

ANALISIS PERMINTAAN OBYEK WISATA GUNUNG SALAK ENDAH KABUPATEN BOGOR

Oleh:

Bunari¹⁾

¹⁾ SMP Pandu Bogor

Email: bunariyasmo@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was to find out how demand of Gunung Salak Endah tourism. From the results of demand analysis of Gunung Salak Endah tourism object obtained that: a) length of journey negatively influences the number of visits of Gunung Salak Endah tourism object with a coefficient of -0.753; b) a length of journey to other tourism objects (Puncak) positively influences the number of visits of Gunung Salak Endah tourism object with a coefficient of 0.501; c) perception of the price of admission to other tourism objects (Puncak) negatively influences the number of visits of Gunung Salak Endah tourism object with a coefficient of -0.310; d) perception of tourism facilities in Gunung Salak Endah positively influences the number of visits of Gunung Salak Endah tourism object with a coefficient of 0.314; and e) the perception of culinary in Gunung Salak Endah positively influences the number of visits of Gunung Salak Endah tourism object.

Keywords: *Gunung Salak Endah, Demand of Tourism Object, Travel Cost Method, Perception of Tourism Facilities, Perception of Culinary.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wisata alam dan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Bogor merupakan kawasan tujuan wisata utama, khususnya wisata alam. Keindahan alam pegunungan beserta berbagai keunggulannya, menjadikan wilayah ini sangat didambakan oleh masyarakat.

Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Bogor adalah wisata alam, kuliner, wisata belanja, wisata seni dan budaya serta wisata minat khusus yaitu wisata pendidikan (edukasi). Wisata alam

merupakan salah satu daya tarik wisata utama yang ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke Kabupaten Bogor. Berikut merupakan data Kinerja Pembangunan Aspek Pelayanan Umum Urusan Pariwisata Tahun 2008-2012 di Kabupaten Bogor.

pegunungan yang masih alami, sejuk dan segar udaranya. Kawasan Gunung Salak Endah ini memiliki potensi alam yang indah seperti kawah ratu, air terjun (curug) dan air panas alami dan ditunjang oleh sikap penduduk yang sangat mendukung. Jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Gunung Salak Endah di Kabupaten Bogor dari tahun 2010 sampai tahun 2012 terus meningkat.

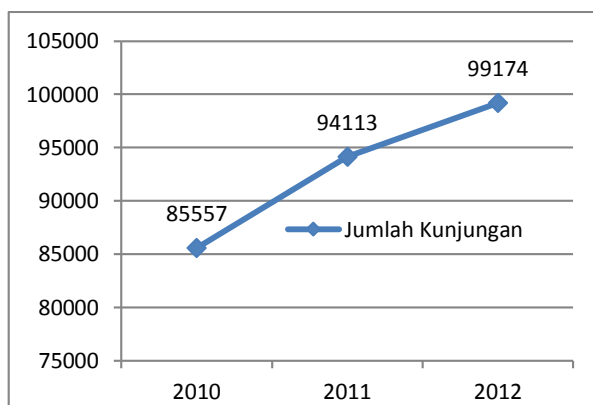
Tabel 1.1 Kinerja Pembangunan Aspek Pelayan Umum Urusan Pariwisata Tahun 2008-2012

No	Indikator	Realisasi Kinerja				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Kunjungan Wisata	2.230.010	2.361.155	2.597.385	4.230.475	4.696.627
2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga konstan (%)	2,94	2,93	2,98	6,21	3,1
3	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku (%)	3,06	3,08	3,12	19,32	3,14

Sumber : Rencana Kerja Pembangunan Daerah 2014, Kabupaten Bogor

Dalam pengembangan obyek wisata, terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Suprina dan Pambudi (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kunjungan ke obyek wisata yaitu jarak tempuh dan biaya perjalanan.

Dilihat dari jumlah kunjungan obyek wisata Gunung Salak Endah menunjukkan kecenderungan meningkat akan tetapi pertumbuhan kunjungannya turun. Pada umumnya fungsi permintaan obyek wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya perjalanan ke obyek wisata yang akan dituju dan obyek wisata lain yang sejenis, pendapatan individu/masyarakat, lama perjalanan menuju obyek wisata yang dituju dan obyek wisata lain yang serupa, harga tiket masuk ke obyek wisata, sarana prasarana, atraksi kesenian, kondisi lingkungan dan kuliner di obyek wisata yang dituju. Dengan demikian tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, pendapatan individu, lama perjalanan, persepsi harga masuk persepsi sarana wisata, persepsi kondisi lingkungan dan persepsi kuliner yang ada terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Gunung Salak Endah



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, 2014

Gambar 1. Jumlah kunjungan wisata alam Gunung Salak Endah Tahun 2010-2012

METODE ANALISIS

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Gunung Salak Endah yang berlokasi di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan kawasan obyek wisata Gunung Salak Endah merupakan salah satu obyek wisata yang sangat potensial tetapi

pengelolaannya belum dikelola secara maksimal. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015 - Februari 2016.

Obyek penelitian ini adalah obyek wisata Gunung Salak Endah yang berada di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Namun demikian, dalam proses analisis data dilakukan transformasi data penelitian dari data yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan melalui pengkodean terhadap jawaban responden penelitian. Menurut sumber data, jenis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Adapun pihak yang menjadi sumber data penelitian adalah pengunjung yang datang ke obyek wisata Gunung Salak Endah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode-metode berikut:

1. Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan peneliti dengan memberikan daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah disediakan kepada responden. Responden yang dipilih adalah pengunjung obyek wisata Gunung Salak Endah yang juga berkunjung ke obyek wisata Puncak Kabupaten Bogor.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang ada sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Gunung Salak Endah. Dasar penentuan sampel yakni *Purposive sampling*, yaitu memilih sampel secara sengaja, dengan jumlah responden yang diambil berdasarkan metode penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Isaac Michael seperti yang tertulis dalam Suharsimi Arikunto (2002) dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2}{e^2}$$

Di mana:

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat Kepercayaan/signifikansi

α = 1 – signifikansi, dan

e = Tingkat kesalahan

Dari perhitungan dengan menggunakan persamaan di atas didapat jumlah sampel sebanyak 96 sampel yang oleh peneliti dibulatkan menjadi 100. Responden yang diwawancarai akan diambil sebanyak 100 responden yang terdiri dari para wisatawan di kawasan wisata Gunung Salak Endah. Jumlah sampel sebanyak 100 diambil mengingat jumlah populasi dari wisatawan tidak dapat diketahui jumlahnya. Penggalan data dilakukan dengan kuesioner yang telah disiapkan untuk masing-masing responden.

Penelitian ini akan mengestimasi fungsi permintaan obyek wisata Kawasan Wisata Gunung Salak Endah adalah menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) seperti pada model penelitian Giacomelli (2006). Perbedaannya dalam penelitian ini ditambah dengan variabel persepsi mengenai atraksi, amenitas dan lingkungan di Gunung Salak Endah. Metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. Adapun bentuk fungsinya seperti dalam kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

$$Q_{ij} = f(C_i, Cs_i, I_i, T_i, Ts_i, P_i, Ps_i, Psw_i, Pkl_i, Pk_i)$$

Di mana:

- Q_i : Jumlah kunjungan oleh individu i ke Gunung Salak Endah
- C_i : Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi lokasi Gunung Salak Endah
- CS_i : Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi lokasi lain yang substitusi
- I_i : Pendapatan (*income*) dari individu i .
- T_i : Lama perjalanan atau jarak yang ditempuh oleh individu i untuk mengunjungi lokasi Gunung Salak Endah
- TS_i : Lama perjalanan atau jarak yang ditempuh oleh individu i untuk mengunjungi lokasi lain
- P_i : Persepsi Harga Karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah

- Ps_i : Persepsi Harga Tiket masuk objek wisata lain
- Psw_i : Persepsi individu i terhadap sarana wisata Gunung Salak Endah
- Pkl_i : Persepsi individu i terhadap kondisi lingkungan wisata Gunung Salak Endah
- Pku_i : Persepsi individu i terhadap kuliner wisata Gunung Salak Endah

Dalam kriteria statistika 3 pengujian diterapkan dalam analisis ini. Ketiga uji teresbut adalah uji signifikansi parsial (t-test), koefisien determinasi (pseudo R^2 dan count R), dan uji signifikansi serentak (LR stat).

HASIL ANALISIS

1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas model menunjukkan nilai residual terdistribusi normalitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari taraf kesalahan 0,05%. Uji one-sample kolmogorov-smirmov test menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-smirmov adalah sebesar 0,593 dan nilai probabilitas kesalahan sebesar 87,3% lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear (korelasi) diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003). Tabel berikut mengindikasikan tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Biaya Perjalanan ke Gunung Salak Endah	0,693	1,444
Biaya Perjalanan ke Puncak	0,779	1,283
Pendapatan Individu	0,787	1,271
Lama Perjalanan ke Gunung Salak Endah	0,584	1,711
Lama Perjalanan ke Puncak	0,635	1,575
Persepsi Harga Karcis Gunung Salak Endah	0,878	1,139
Persepsi Harga Karcis Puncak	0,881	1,134
Persepsi Sarana	0,858	1,166
Persepsi Kondisi Lingkungan	0,872	1,146
Persepsi Kuliner	0,890	1,123

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji glejser. Yaitu dengan meregresi antara *absolute residual* dengan variabel bebas yang ada.

Tabel 2. Uji Glejser

Variabel Bebas	β	t-statistik
Biaya Perjalanan ke Gunung Salak Endah (Ci)	0,076	0,241
Biaya Perjalanan ke Puncak (Csi)	-0,246	-1,108
Pendapatan Individu (Ii)	0,164	0,376
Lama Perjalanan ke Gunung Salak Endah (Ti)	-0,058	-0,778
Lama Perjalanan ke Puncak (Tsi)	0,106	1,431
Persepsi Harga Karcis Gunung Salak Endah (Phi)	-0,043	-0,518
Persepsi Harga Karcis Puncak (Phsi)	-0,067	-0,803
Persepsi Sarana (Psri)	-0,037	-0,475
Persepsi Lingkungan (Pli)	0,019	0,195
Persepsi Kuliner (Pkui)	0,132	1,522

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, asumsi klasik untuk metode ordinary least square (OLS) dapat dipenuhi, sehingga hasil analisis dapat dipakai untuk menganalisis permintaan wisata ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah, dimana variabel bebas meliputi biaya perjalanan (travel

cost) ke obyek wisata Gunung Salak Endah, biaya perjalanan ke wisata lain (Puncak), Pendapatan individu, lama perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah, lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak), persepsi harga karcis Gunung Salak Endah, persepsi harga karcis obyek wisata lain (Puncak), persepsi sarana, persepsi lingkungan dan persepsi kuliner.

2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis ini, akan disajikan beberapa uji yang sesuai dengan model regresi linear berganda yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Dari uji tersebut dapat diperoleh tingkat kesesuaian model dan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi ($Adj R^2$) menunjukkan nilai sebesar 0,331. Hal tersebut berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya 66,9% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Nilai F sebesar 4,255 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikan F tersebut diperoleh bahwa nilai F tabel dengan $df_1 = 10$ dan $df_2 = 97 - 10 - 1 = 86$ adalah sebesar 1,94. Dengan demikian diperoleh F hitung (4,255) > F tabel (1,94) hal ini berarti secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Gunung Salak Endah. Sementara, pada ujia parsial (t) sebagian variabel signifikan dan sebagian yang lain tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Permintaan Obyek Wisata Gunung Salak Endah

Variabel Bebas	Variabel Tidak Bebas: Kunjungan (Qi)		
	B	t-statistik	P-Value
Konstanta	-3,740	-0,651	0,517
Biaya Perjalanan ke Gunung Salak Endah (Ci)	0,148	0,241	0,810
Biaya Perjalanan ke Puncak (Csi)	0,336	0,779	0,438
Pendapatan Individu (Ii)	0,476	0,562	0,576
Lama Perjalanan ke Gunung Salak Endah (Ti)	-0,754	-5,204	0,000***
Lama Perjalanan ke Puncak (Tsi)	0,501	3,487	0,001***
Persepsi Harga Karcis Gunung Salak Endah (Phi)	-0,179	-1,114	0,268
Persepsi Harga Karcis Puncak (Phsi)	-0,310	-1,900	0,061*
Persepsi Sarana (Psri)	0,314	2,061	0,042**
Persepsi Lingkungan (Pli)	0,163	0,859	0,393
Persepsi Kuliner (Pkui)	0,304	1,807	0,074*
F-statistik	4,255	*** Signifikan 1%	
Prob(F-statistik)	0,000	** Signifikan 5%	
R^2	0,331	* Signifikan 10%	

Dari data yang diperoleh dilakukan regresi untuk menghasilkan kurva permintaan kunjungan wisata yang dikaji. Model yang digunakan adalah jumlah permintaan wisata yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Gunung Salak Endah, Biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak), pendapatan individu, lama perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah, lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak), persepsi sarana wisata Gunung Salak Endah, persepsi harga karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah, persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain (Puncak), persepsi kondisi lingkungan dan persepsi kuliner.

Dari hasil analisis statistik sepuluh variabel independen terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Gunung Salak Endah yaitu 1) Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah (Ti); 2) Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Tsi), 3) Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak) (TSi); 4) Persepsi sarana wisata (Psri); dan 5) Persepsi kuliner (Pkui).

Nilai konstanta -3,740 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah (Ci), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Csi), pendapatan individu (li), Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah (Ti), Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Tsi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah (Phi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak) (TSi), Persepsi sarana wisata (Psri), Persepsi kondisi lingkungan (Pli) dan Persepsi kuliner (Pkui) dianggap sama dengan nol atau konstan, maka jumlah kunjungan bernilai -3,740 kali dalam satu tahun.

Lama perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah dengan nilai koefisien sebesar -0,754 berarti jika lama perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah bertambah sebesar 1 jam maka jumlah kunjungan ke Gunung Salak Endah menurun sebesar 0,754 atau jika lama perjalanan ke obyek wisata bertambah 1,33 jam maka jumlah kunjungan ke GSE turun sebesar 1 kali kunjungan. Koefisien lama perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah ini dapat diartikan semakin jauh wisatawan dari Gunung Salak Endah semakin kecil kemungkinannya berkunjung atau datang lagi ke Gunung Salak Endah. Seperti pada deskripsi responden menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Gunung Salak Endah berasal dari Bogor dan berasal dari daerah

yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor seperti Jakarta, Bekasi dan Tangerang hanya 1 orang saja responden yang berasal dari Bandung. Melihat adanya pengaruh dari variabel ini menunjukkan bahwa jangkauan konsumen obyek wisata Gunung Salak Endah relatif terbatas. Lamanya perjalanan ini dipengaruhi oleh jarak, sarana dan prasarana selama perjalanan. Selain itu, kondisi perjalanan dari Bekasi, Jakarta, Tangerang dan Depok ke Gunung Salak Endah macet sehingga mempengaruhi lama perjalanan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti, Novianti dan Hastuti (2008) menyatakan bahwa lama perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan yang dapat menurunkan jumlah permintaan ke obyek tersebut. Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) dengan nilai koefisien sebesar 0,501 berarti jika lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) meningkat sebesar 1 jam maka kunjungan ke Gunung Salak Endah meningkat sebesar 0,501 atau jika lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) bertambah 1,99 jam maka jumlah kunjungan ke obyek wisata Gunung salak akan naik sebesar 1 kali kunjungan dengan asumsi bahwa biaya perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah (Ci), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Csi), pendapatan individu(li), Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah(Ti), Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Tsi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah (Phi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak) (TSi), Persepsi sarana wisata(Psri), Persepsi kondisi lingkungan(Pli) dan Persepsi kuliner (Pkui) dalam keadaan tetap atau konstan maka jumlah permintaan ke obyek wisata Gunung Salak Endah akan semakin meningkat. Ditinjau dari lama perjalanan, nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kawasan Wisata Puncak dengan kawasan wisata Gunung Salak Endah bersubstitusi. Kondisi perjalanan dari daerah asal responden ke Kawasan Wisata Puncak lebih jauh dan lebih macet dibandingkan dengan kondisi perjalanan ke Kawasan Wisata Gunung Salak Endah. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Gunung Salak Endah berpotensi sebagai alternatif Kawasan Wisata Puncak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti, Novianti dan Hastuti (2008) menyatakan bahwa lama perjalanan ke obyek

wisata lain/alternatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan obyek wisata yang diteliti.

Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain (Puncak) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,310 poin berarti jika peningkatan harga karcis masuk wisata lain (Puncak) sebesar 1 poin akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah permintaan sebesar 0,310 atau 1 kali kunjungan dengan asumsi bahwa biaya perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah (Ci), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Csi), pendapatan individu(li), Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah(Ti), Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Tsi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah (Phi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak) (TSi), Persepsi sarana wisata(Psri), Persepsi kondisi lingkungan (Pli) dan Persepsi kuliner (Pkui) dalam keadaan tetap atau konstan maka jumlah permintaan ke obyek wisata Gunung Salak Endah akan semakin meningkat. Hal tersebut berarti jika persepsi harga karcis ke obyek wisata di Puncak dianggap baik maka kecenderungan wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Salak Endah akan turun atau dengan kata lain, jika wisatawan memandang harga karcis ke Kawasan atau Obyek Wisata Puncak lebih mahal maka wisatawan akan cenderung untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Gunung Salak Endah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muallim (2015) yang menyimpulkan bahwa harga tiket obyek wisata lain sejenis berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Jadi ketika harga tiket obyek wisata lain naik maka akan mendorong tingkat kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Nasional Bantimurung Bulusaraung. Hal ini terjadi karena permintaan menunjuk pada hubungan tertentu, antara jumlah barang yang mau dibeli dengan harga. Dimana berdasar pendekatan permintaan, terdapat hubungan antara permintaan dengan variabel lainnya.

Persepsi sarana obyek wisata Gunung Salak Endah dengan koefisien sebesar 0,314 poin berarti jika persepsi terhadap sarana bertambah baik sekitar 1 poin maka jumlah kunjungan akan cenderung meningkat sebesar 0,068 atau 1 kali kunjungan dengan asumsi bahwa biaya perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah (Ci), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Csi), pendapatan individu(li), Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah (Ti), Lama

perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Tsi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah (Phi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak) (TSi), Persepsi sarana wisata(Psri), Persepsi kondisi lingkungan(Pli) dan Persepsi kuliner (Pkui) dalam keadaan tetap atau konstan maka jumlah permintaan ke obyek wisata Gunung Salak Endah akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa apabila persepsi sarana obyek wisata Gunung Salak Endah dapat ditingkatkan maka akan meningkatkan kecenderungan untuk berkunjung ke obyek wisata Gunung Salak Endah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahadat (2006) juga menyatakan bahwa berdasarkan faktor pelayanan, sarana prasarana, obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), dan keamanan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung/wisatawan akan tetapi tidak signifikan (tidak secara nyata) di Taman Nasional Gede Pangrango pada taraf nyata = 0,01.

Persepsi kuliner dengan koefisien sebesar 0,304 poin berarti jika persepsi kuliner bertambah baik sebesar 1 poin maka jumlah kunjungan ke obyek wisata Gunung Salak Endah akan meningkat sebesar 0,304 atau 1 kali kunjungan dengan asumsi bahwa biaya perjalanan ke obyek wisata Gunung Salak Endah (Ci), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Csi), pendapatan individu(li), Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah(Ti), Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) (Tsi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata Gunung Salak Endah (Phi), Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak) (TSi), Persepsi sarana wisata (Psri), Persepsi kondisi lingkungan (Pli) dan Persepsi kuliner (Pkui) dalam keadaan tetap atau konstan maka jumlah permintaan ke obyek wisata Gunung Salak Endah akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa apabila persepsi kuliner di obyek wisata Gunung Salak Endah dapat ditingkatkan maka akan meningkatkan kecenderungan untuk berkunjung ke obyek wisata Gunung Salak Endah. Kuliner yang ada di Kawasan Gunung Salak Endah khas dengan masakan sunda. Selain itu, harganya relatif murah dan di kawasan ini wisatawan cenderung untuk lebih banyak makan karena suhunya cukup dingin.

Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Besra (2012) juga

menyebutkan bahwa Wisata kuliner Kota Padang mempunyai potensi yang sangat baik. Dimana para wisatawan asing mengingat Indonesia dengan makanan khasnya yaitu Rendang. Rendang merupakan salah satu kuliner di Kota Padang.

berimplikasi bahwa di kawasan tersebut harus menyediakan makanan yang unik dan makanan dan minuman tradisional khas menambah jenis makanan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian di atas, diperoleh beberapa simpulan yang menjawab pertanyaan penelitian adalah berikut: dari sepuluh variabel independen yang dianalisis terdapat lima variabel independen yang signifikan yaitu 1) Lama perjalanan ke Obyek Wisata Gunung Salak Endah; 2) Lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak), 3) Persepsi harga karcis masuk obyek wisata lain yang sejenis (Puncak); 4) Persepsi sarana wisata; dan 5) Persepsi kuliner). Sedangkan lima variabel independen lain tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan (kunjungan) obyek wisata Gunung Salak Endah.

Berdasarkan analisis permintaan obyek wisata Gunung Salak Endah menunjukkan bahwa permintaan obyek wisata Gunung Salak Endah diperoleh sebagai berikut: lama perjalanan berpengaruh negatif, lama perjalanan ke obyek wisata lain (Puncak) berpengaruh positif, persepsi terhadap harga karcis masuk obyek wisata lain (Puncak) berpengaruh negatif, persepsi terhadap sarana di obyek wisata Gunung Salak Endah berpengaruh positif; dan persepsi kuliner di obyek wisata Gunung Salak Endah berpengaruh terhadap jumlah kunjungan obyek ke wisata Gunung Salak Endah.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah: 1) Kuatnya pengaruh lama perjalanan terhadap kunjungan ke obyek wisata Gunung Salak Endah, berimplikasi bahwa kebijakan untuk mendorong pariwisata ke arah kawasan Gunung Salak Endah dengan cara memperbaiki infrastruktur transportasi ke arah obyek wisata Gunung Salak Endah, memperbaiki dan menambah rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan ke arah obyek wisata Gunung Salak Endah agar mengurangi kemacetan sehingga dapat mengurangi waktu atau lama perjalanan; 2) Adanya pengaruh persepsi sarana-prasarana di obyek wisata Gunung Salak Endah, berimplikasi bahwa di kawasan tersebut harus memperbaiki jalan masuk ke obyek wisata, tempat parkir, toilet dan tempat ibadah; 3) Adanya pengaruh persepsi kuliner di obyek wisata Gunung Salak Endah,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Besra. 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 12 No . 1 / Maret 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra
- Gujarati, D. 2004. *Basic Econometrics*, 4th Edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Muallim, N. A. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Maros. *Skripsi*. Universitas Hasanudin Makasar
- Syahadat, E. 2006. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). *E-Journal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Volume 3, No 1
- Wijayanti, N. dan Hastuti. 2008. Analisis Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Wisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Gunung Salak Endah Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Volume 13 No. 3
- BAPPEDA Kabupaten Bogor. 2012. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor 2013-2018, Pemerintah Kabupaten Bogor.